

**PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BALAI TALANG
NAGARI VIII KOTO KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN
50 KOTA (1967-1998)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

YUNADI MARDISMI

2006/79468

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

BALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dipaparkan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 30 April 2013*

**FANTI ANUBAN MUHAMMADYAH BALAJI TALANG NAGARI
GUGUAK VIII KOTO KECEMATAN GUGUAK KABUPATEN SO KOTA
(1967-1998)**

Nama : Yunadi Mardiani
EM/ NIM : 2006/ 79468
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2013

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

Ketua : Hendra Naldi, S.S., M.Hum

Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag., M.Hum

Anggota : Dr. Siti Fatmahan, M.Pd., M.Hum

Drx. Zul'Auri, M.Hum

Drx. Etni Hardi, M.Hum



ABSTRAK

YUNADI MARDISMI: (2006/7468) Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Tahun 1967-1998. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013.

Skripsi ini merupakan kajian tentang organisasi sosial Muhammadiyah yaitu mengenai Perkembangan panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang di kenagarian Guguk VIII Koto kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota 1967-1998 berdasarkan periode kepemimpinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang kecamatan Guguk kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan periode kepemimpinan terutama dilihat dari segi perkembangan anak asuh, sarana dan prasarana fisik panti asuhan, dan keuangan panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui beberapa tahap yaitu *pertama* heuristik yaitu kegiatan mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer berupa literature, dokumen, dan arsip, foto. Sedangkan sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku dan skripsi yang menunjang penulisan ini. Wawancara dilakukan dengan para informan yang terdiri dari pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang, dan tokoh masyarakat. Tahap *kedua* yaitu kritik sumber yaitu melakukan pengajian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik internal dan eksternal. Tahap *ketiga* yaitu analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan merangkum data- data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap keempat penulisan dalam bentuk skripsi.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 dengan perpindahan dari rumah singgah ke Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang. Sejak berdiri panti asuhan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan terutama sekali setelah diterimanya sebidang tanah yang diwakafkan dari Dt.M. Garang yang bertempat di Kubang Tungkek. Perkembangan ini dapat dilihat atas tiga periode kepemimpinan panti asuhan. Pertama, periode kepemimpinan Muhammad Disan (1967-1990) pada awalnya anak asuh relatif sedikit, sarana prasarana belum memadai, keuangan panti lebih banyak digunakan untuk membangun panti asuhan putra di Kubang Tungkek. Kedua, periode kepemimpinan Aminurrasyid (1991-1994) anak asuh sudah berjumlah 53 orang, sarana dan prasarana sudah mengalami kemajuan yaitu sudah digunakannya listrik sebagai sarana penerangan dan sudah adanya sarana komunikasi berupa radio dan surat kabar yang diperoleh dari bantuan Kanwil Departemen Sosial Sumatra Barat yang pada masa kepengurusan sebelumnya masih sangat kurang, keuangan panti mengalami peningkatan. Ketiga periode kepemimpinan D. Dt. R. Marajo (1995-1998) anak asuh dan keuangan panti asuhan mengalami penurunan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah dan Ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan berhasil menyusun skripsi dengan judul ” **Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Tahun 1967-1998**”.

Selawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam berilmu pengetahuan seperti saat ini kita rasakan. Dengan selesainya penulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS,M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Abdul Salam,S.Ag,M.Hum selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah M.pd,M.Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum terima kasih telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang dan staf tata usaha Jurusan Sejarah.

7. Terima kasih kepada para informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i Sejarah, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. dan pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan pada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan doa tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH DI NAGARI VIII KOTO KECEMATAN GUGUAK.....	18
A. Sekilas Mengenai Keadaan Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.....	18
1. Kondisi Geografis dan Demografis Nagari Guguak VIII Koto.....	18

2. Bidang Pendidikan.....	20
3. Bidang Agama.....	22
4. Kondisi sosiasal dan Budaya.....	24
5. Asal-usul Nagari Guguk VIII Koto.....	28
B. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang...	34
1. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah	
Balai Talang.....	37
2. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Muhammadiyah	
Balai Talang.....	37

BAB III PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BALAI TALANG

NAGARIAN VIII KOTO KECAMATAN GUGUK KABUPATEN 50	
KOTA (1967-1998).....	39
A. Periode Kepemimpinan Muhammad Disan(1967-1990).....	39
1. Kegiatan Anak Asuh Selama Di Panti Asuhan.....	40
2. Perkembangan Anak Asuh.....	41
3. Sarana dan Prasaran Fisik.....	43
4. Keuangan Panti Asuhan.....	44
B. Periode Kepemimpinan Aminurrasyid(1991-1995).....	45
1. Kegiatan Anak Asuh Selama di Panti Asuhan.....	46
2. Perkembangan AnakAsuh.....	48
3. Sarana dan Prasarana Fisik.....	51

4. Keuangan Panti Asuhan.....	52
C. Periode Kepemimpinan D. Dt. R. Marajo(1996-1998).....	55
1. Kegiatan Anak Asuh Selama di Panti Asuhan.....	56
2. Perkembangan Anak Asuh.....	56
3. Sarana dan Prasarana Fisik.....	58
4. Keuangan Panti Asuhan.....	59
BAB IV KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Guguak VIII Koto Tahun 1990.....	19
Tabel 2. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Nagari Guguak VIII Koto Tahun 1990.....	21
Tabel 3. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Guguak VIII Koto Tahun 1990.....	21
Tabel 4. Banyaknya tempat ibadah Dirinci menurut Nagari Kondisi Tahun 1990.....	22
Tabel 5. Mata Pencarian Di Kanagarian Guguak VIII Koto Tahun 1996.....	25
Tabel 6. Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Tahun 1967-1990.....	42
Tabel 7. Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Tahun 1991-1994.....	50
Tabel 8. Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Tahun 1995-1998.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan secara umum adalah sebagai tempat memberi pelayanan kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak-anak dalam memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kehidupan sesuai yang diharapkan bersama.¹ Anak-anak yang berada di Panti Asuhan diupayakan untuk memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya, sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan Nasional. Hal ini dipertegas dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap Warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.²

Langkah selanjutnya adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar yang dilaksanakan oleh kelembagaan sosial yaitu Panti Asuhan Anak dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pada anak terlantar dalam perkembangan pribadinya, potensi dan kemampuannya secara wajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara“.Salah satu realisasi ketentuan tersebut adalah didirikan panti asuhan. Pengertian Negara dalam UUD tersebut

¹Ramlis” *Panti Asuhan sebagai Satu Alternatif Anak yatim*”. Penyuluh Sosial no. 57, Depsos, 1995 hal. 39

²UUD 1945 Pasal 27 Ayat 2 Dengan Penjelasan dan Susunan Kabinet Pembangunan VI, Semarang: Aneka Ilmu 1997, hal 12

bukan hanya berarti pemerintah saja akan tetapi masyarakat sebagai salah satu unsur dari pada Negara.³

Pengelolaan panti dapat diklasifikasikan atas dua macam yaitu panti asuhan yang dikelola oleh pihak pemerintah seperti panti asuhan Tri Murni Padang Panjang dan panti asuhan yang dikelola oleh pihak swasta seperti panti asuhan Asyiyah Bukittinggi, pengelolaan oleh pihak swasta sering mengalami hambatan, terutama dalam dalam hal teknis pelaksanaan dan pembiayaan karena dana yang tersedia terbatas. Panti asuhan yang dikelola oleh badan pemerintah tidak mengalami kesulitan baik dalam pembiayaan maupun pengelolaannya. Pembiayaannya berasal dari dana pemerintah, dan dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman dan bekerja secara profesional dengan gaji yang cukup.⁴

Di Sumatra Barat telah banyak berdiri panti asuhan diantaranya panti asuhan Muhamadiyah Balai Talang di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdirinya panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang diawali oleh Pembentukan rumah singgah. Rumah singgah didirikan pada tahun 1965-1966 di Balai Talang. Tujuan utama dari pembentukan rumah singgah adalah memberikan perlindungan, memberikan sarana tempat untuk berdiam, dan tujuan lainnya adalah pembinaan akhlak, membentengi jiwa dan diri anak dari perlakuan yang buruk, dan memotivasi mereka demi kehidupan yang layak untuk masa depan mereka yang lebih baik.

³ UUD 1945 Pasal 34 Dengan Penjelasan dan Susunan Kabinet Pembangunan VI, Semarang : Aneka Ilmu 1997, Hal 12

⁴ Skripsi: Rifki Y.P 2007. *Panti Asuhan Aisyiah, Sungai Jernih Talu, Kecamatan Talamau Pasaman Barat*

Seiring perjalanan waktu rumah singgah yang didirikan pada tahun 1965 tersebut memberikan banyak kontribusi bantuan yang sangat berarti bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yatim yang ditinggal oleh orang tuanya.

Melihat semua itu, ide Muhammadiyah Cabang Guguak II untuk mengembang rumah singgah menjadi panti asuhan muncul dan mendapat dukungan dari elemen Muhammadiyah di Kabupaten 50 Kota. Baru pada tahun 1967 berdiri Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang. Adapun tujuan utama dari berdirinya panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang adalah memberikan solusi dalam hal pendidikan bagi anak-anak yatim dan terlantar, karna pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus.

Panti asuhan Muhamadiyah tersebut terletak di Balai Talang Kenagarian guguak VIII Koto Kecamatan Guguak, Pada awal berdirinya Panti Asuhan Balai Talang memiliki anak asuh sebanyak 21 orang, Pada tahun 1977 Muhammadiyah Cabang Guguak II menerima tanah yang diwakafkan dari Dt. M, Garang yang bertempat di Kubang Tungkek. Sudah ada tanah tempat mendirikan panti maka dipidahkanlah Panti Asuhan Ke Kubang Tungkek dengan cara membuat pondok darurat dengan biaya bantuan masyarakat yang dipungut di pasar-pasar, mesjid dan musholla yang berada disekitar Kecamatan Guguak. Setelah ada kelebihan biaya dimulailah membangun gedung permanen selokal demi selokal, setelah selesai satu lokal, dipindahkan anak asuh laki-laki kelokal baru tersebut.⁵Didirikannya panti asuhan Muhammadiyah ini memiliki sesuatu harapan dan keinginan agar anak-anak yatim, fakir miskin yang ada dimanapun dapat

⁵ Data Anak Asuh Muhammadiyah Kecemantan Guguak Kabupaten 50 Kota 1967-1992

diberikan pendidikan, disekolahkan dan hidup sebagaimana layaknya. Didirikannya panti asuhan Muhammadiyah ini memberikan suatu harapan bahwa tidak adanya jurang pemisah antara yang mampu dengan yang kurng mampu.

Panti asuhan Muhammadiyah merupakan salah satu panti asuhan yang dikelola oleh pihak swasta. Sebagai suatu panti asuhan yang dikelola oleh pihak swasta, panti asuhan Muhammadiyah menghadapi berbagai macam permasalahan. Salah satu masalah itu adalah masalah pendanaan panti asuhan dan selain itu kurangnya tenaga pengsuh yang ahli dan propesional disamping mendatangkan tenaga-tenaga pembimbing untuk membimbing melaksanakan kegiatan yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam penghidupannya dikemudian hari. Masalah pendanaan panti ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak panti di Negara kita. Hal itu sangat dirasakan sekali oleh pihak pengelola panti asuhan. Walaupun begitu panti asuhan ini tetap mampu bertahan sampai saat ini. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Sejauh ini penelitian tentang panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota belum ada sama sekali, dengan begitu penulis akan mencoba dan menjadikan acuan dalam melakukan penelitian dan penulisan, nantinya penulis akan mencoba membandingkan karya-karya yang sudah ada sebelumnya.

Sudah ada kajian tentang panti asuhan seperti yang ditulis oleh Saidah pada tahun 2005 yang berjudul: “Panti *asuhan Aisyiyah Bukittinggi Studi tentang*

perkembangannya 1969-1999“,⁶ yang menjadi isi dan pokok dalam skripsi ini adalah menjelaskan pengelolaan panti asuhan tersebut yang mengalami hambatan dalam masalah pendanaan khususnya untuk pengasuhan anak asuh putri pada tahun 1969.

Penelitian dari Rifki Yuhaldi Putra yang berjudul *Panti Asuhan Aisyiyah Sungai Jernih Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat 1969-1998*,⁷ panti asuhan Aisyiyah membahas tentang konflik antara pengurus panti asuhan Aisyiyah dengan Muhammadiyah ranting Sungai Jernih. Konflik ini mengenai pertukaran pengurus panti asuhan yang disebabkan karena adanya unsur kepentingan dan tuntutan mengenai nama panti asuhan.

Penelitian dari Elsiwati tahun 2002 yang berjudul *Studi Tentang Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan PGAI Padang*,⁸ Elsiwati membahas tentang persoalan pelayanan yang diberikan panti asuhan terhadap anak asuh, kendala-kendala yang dihadapi panti asuhan dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh, faktor-faktor yang melatar belakangi orang tua memasukkan anaknya ke panti asuhan serta sosialisasi yang terjadi antara anak asuh.

Penelitian dari Bertha Shandra tahun 2006 yang berjudul *Kehidupan anak di Panti Asuhan Putra Bangsa*,⁹ skripsi ini membahas tentang kehidupan anak di Panti Asuhan yang berasal dari korban PKI yang ditinggal orang tua mereka.

⁶ Saidah “ *Panti Asuhan Aisyiah Bukittinggi 1967-1999*, "Skripsi Jurusan Sejarah (Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

⁷Rifki Y.P “*Panti Asuhan Aisyiah Sungai Jernih Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat*”. Skripsi Jurusan Sejarah (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007)

⁸Elsiwati.“*Studi tentang Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan PGAI Padang*“. *Skripsi Jurusan Sejarah*. (Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negri Padang, 2002)

⁹Bertha Sandra“*Kehidupan anak di Panti Asuhan Putra Bangsa. Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah* (fakultas Sastra Universitas Andalas, 2006)

Berbeda dengan kajian sebelumnya, maka penulisan yang berjudul *Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Tahun 1967-1998*, memfokuskan pada proses perkembangan panti asuhan Muhammadiyah di Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota, meliputi kegiatan anak asuh selama di panti, perkembangan anak asuh, sarana dan prasarana fisik panti asuhan, serta manajemen keuangan yang diterapkan dalam beberapa priode kepemimpinan. Panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota juga menarik dipelajari mengingat keberadaannya merupakan panti asuhan yang pertama di Kabupaten 50 Kota yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul “ Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Tahun 1967-1998 “, batasan temporal diawali dari tahun 1967, karena pada tahun 1967 panti asuhan Muhammadiyah resmi didirikan dan pada saat itu namanya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Yatim dan diketuai oleh Muhammad Disan yang merupakan pencetus didirikannya panti asuhan.

Pada tahun 1998 merupakan awal terjadinya krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia, hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar tidak hanya perekonomian Indonesia secara menyeluruh akan tetapi juga setiap bidang dan

sudut kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dimulai dengan melonjaknya harga sembako yang menjadi kebutuhan wajib bagi setiap masyarakat, dan keadaan ini merambah sampai setiap daerah yang ada di Indonesia.

Alasan pengambilan batasan akhir tahun 1998 adalah pada saat terjadinya krisis ekonomi membuat panti asuhan Muhammadiyah di Balai Talang Kanagarian VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota tidak mampu lagi menutupi biaya operasional harian panti asuhan.. Dari tahun ke tahun jumlah anak asuh semakin bertambah dan kekurangan dana yang bisa mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak asuh, tahun 1998 dianggap masa kemunduran panti asuhan Muhammadiyah.

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Kabupaten 50 Kota tepatnya Jorong Balai Talang Kenagarian VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota, tempat dimana panti asuhan Muhammadiyah pertama kali didirikan dan memulai aktivitasnya sehingga mengalami perkembangan sampai pada saat sekarang. Untuk memetakan permasalahan perlu kiranya dikemukakan melalui beberapa pertanyaan yang dapat mengarahkan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Pertanyaannya antara lain:

1. Bagaimana perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang Nagari Guguk VIII Koto Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota (1967-1998) dalam beberapa periode kepemimpinan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan bisa mengetahui perkembangan panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang Kanagarian VIII Koto

Kecamatan Guguk, tahun 1967-1998 dalam beberapa periode kepemimpinan, terutama dari segi perkembangan anak asuh, sarana dan prasarana fisik panti asuhan serta keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang. Sementara itu, manfaat penelitian Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang kenagarian Guguk VII Koto kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota 1967-1998 adalah :

Teoritis: secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan di bidang sejarah terutama mengenai studi tentang lembaga. Dapat memberikan motivasi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu sebagai referensi dalam kepustakaan ilmu sejarah dan menambah wawasan tentang lembaga.

Praktis: secara praktis diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya: sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan bagi Panti asuhan Muhammadiyah Balai Talang ke depannya, bahan informasi bagi berbagai pihak yang memerlukan mengenai Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang khususnya di Nagari Guguk VIII Koto, sebagai bahan pertimbangan bagi tokoh-tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat Guguk VIII Koto untuk dapat memajukan Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang dari segala bidang secara berkesinambungan, dan diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

a. Kajian Teori

1. Organisasi

Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan lebih satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi itu timbul mungkin disebabkan tugas yang terlalu besar atau kompleks untuk ditangani oleh satu orang. Sehubungan dengan hal tersebut organisasi adalah sekumpulan dari sekelompok orang yang mengadakan aktifitas bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Selanjutnya Sarwoto menyatakan organisasi adalah wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terkait dengan hubungan formal dalam rangkain hirarkis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹¹. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur yang menonjol yaitu;

1. Organisasi bukanlah tujuan, melainkan hanya alat untuk mencapai tujuan atau untuk melaksanakan tugas pokok
2. Organisasi adalah wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terkait dalam hubungan formal
3. Dalam organisasi selalu terdapat rangkaian hirarkis artinya bahwa dalam suatu organisasi terdapat apa yang dinamakan atasan dan apa yang dinamakan bawahan

Organisasi ini biasanya bergerak dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan ataupun sasaran-sasaran dari organisasi tersebut. Salah satu diantaranya

¹⁰ Armi Muhammad. *Komunikasi organisasi* ; Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1989, hal .25

¹¹ Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta; Galia Indonesia, 1989, hal.15

adalah organisasi yang bergerak dibidang sosial, yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontrak dengan orang lain, kebutuhan akan identifikasi dan bantuan timbal balik. Setiap organisasi terdiri atas beberapa unsur, yaitu;

1. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia
2. Sasaran, artinya organisasi baru ada jika ada sasaran yang hendak dicapai
3. Tempat kedudukan artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya
4. pekerjaan artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian kerja
5. teknologi, artinya organisasi baru ada jika ada unsur teknis
6. Struktur, artinya organisasi baru ada jika ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta organisasi
7. Lingkungan, artinya organisasi baru ada jika lingkungan yang saling mempengaruhi.¹²

Secara umum organisasi mempunyai ciri-ciri yang terdiri atas;

1. Adanya pembagian pekerjaan
2. Adanya satu atau beberapa pusat kekuasaan yang berfungsi mengawasi pengendalian usaha organisasi serta mengerahkan organisasi mencapai tujuan

¹² Abdu Isyani. *Manajemen Organisasi*. Jakarta; PT. Bima Aksara, 1987, hal. 47-48

3. Pergantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sama sebagaimana yang diharapkan dapat diganti oleh tenaga lain.¹³

Berbicara mengenai organisasi, maka tidak terlepas dari istilah dan pengertian lembaga sosial. Lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan daripada norma-norma disegala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan (ormas) adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama atau berperan serta dalam pembangunan untuk mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

Organisasi masyarakat merupakan lembaga sosial yang bertujuan membantu kelangsungan berbagai bidang kehidupan masyarakat itu sendiri. Organisasi merupakan etentitas-etentitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil tertentu yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertidak sendiri. Organisasi juga merupakan system sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, atau suatu kelompok yang mempunyai diferensiasi peranan, atau sekelompok orang yang sepakat untuk memenuhi seperangkat norma-norma.¹⁵

¹³ Amita Efzioni. *Organisasi Modern*. Jakarta; UI. Press. 1985, hal. 4

¹⁴ Bisri Mustafa, dan Eilsa Vindi maharani, kamus lengkap Sosiologi. Jogjakarta : Panji Pustaka, 2008, hal. 128

¹⁵ Loc. Cit. hal. 216.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah menurut bahasa berarti pengikut Muhammad Rasulullah, yaitu semua orang yang mengaku beragama Islam yang meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sungguh ia adalah “Orang Muhammadiyah” atau “orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW”, tanpa dibatasi golongan dan kedudukannya di tengah masyarakat. Sedangkan menurut istilah, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi gerakan islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, berakidah islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, yang di dirikan oleh KH.Ahmad dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan pada tanggal 18 Novmber 1912 M di Yogyakarta.¹⁶

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah sebuah lembaga perumahan yang dikhususkan untuk merawat anak yatim, ataupun anak-anak yatim yang orang tuanya sudah meninggal atau tidak mampu merawat mereka. Dengan kata lain panti asuhan merupakan tempat penampungan anak yatim, piatu dan terlantar yang kurang mampu. Di panti asuhan selain mendapatkan bimbingan anak asuh juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna di kehidupan nanti. Fungsi dari panti asuhan itu sendiri memberikan penyantunan, perlindungan, pengembangan potensi untuk kemampuan anak dan pencegahan untuk mengindahkan anak dari tingkah laku yang menyimpang.¹⁷

¹⁶ <http://www.Sejarah Singkat Berdirinya Muhammadiyah.com/viewpaper.php?request=32515>, 18 April 2013

¹⁷ Departemen Sosial RI, 1995 : 7

4. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak adalah suatu proses interaksi antara orang tua atau pengasuh dengan anaknya yang meliputi sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan dengan tujuan agar anak dapat menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan. Menurut Mead, benediet dan goven, pola pengasuhan anak adalah media untuk mentransmisikan suatu kongfigurasi kebudayaan dari suatu generasi ke generasi laindan merupakan alat komunikasi antara orang tua atau pengasuh dan anak-anak mereka.¹⁸ Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa pola pengasuhan anak ini menunjukkan keseluruhan interaksi antara lain sikap-sikap, nilai yang dianut, kepentingan dan kepercayaan.

5. Manajemen

Manajemen juga dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorgansasikan dalam semua tipe organisasi. Manajemen berasal dari kata *to manager* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁹ Pengertian manajemen secara lebih lengkap dikemukakan oleh G.R Terry, manajemen adalah “Suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pegorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

¹⁸ James Danandjya, 1988 : 71

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen*. Jakarta; Bumi Aksara. 2001, hal. 1

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”.²⁰

6. Pemimpin

Seorang pemimpin memegang peranan penting dalam proses manajemen, karena seorang pemimpin terlibat langsung dengan anggotanya untuk mengarahkan mereka dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sharfle pemimpin adalah “ seorang yang paling banyak berpengaruh dalam menentukan dan mencapai tujuan kelompok atau organisasi.”²¹ Pengertian pemimpin secara lebih lengkap dikemukakan oleh Moekijat, pemimpin adalah seorang yang berhasil menimbulkan perasaan ikut serta, perasaan ikut bertanggung jawab kepada orang-orang bawahannya terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan dibawah pimpinannya”.²²

Uang merupakan salah satu sarana dalam organisasi yang sangat berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan dalam organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai manajemen yang efektif dan efisien dalam mengatur keuangan organisasi. Selain itu untuk mencukupi keuangan organisasi seorang pemimpin dapat bekerja sama dengan pihak luar organisasi.

²⁰ Malayu S.P Hasibuan . *Ibid.* hal.2-3

²¹ K. Permadi. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam manajemen.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 9

²² K. Permadi. *Ibid.* hal. 10

E. Metode Penelitian

Metode Penulisan ini mengacu kepada kaidah-kaidah dalam ilmu sejarah. Metode sejarah ialah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya serta menyajikannya secara sintesis dan bentuk sebuah cerita sejarah (historiografi).²³ Begitu juga seperti yang dijelaskan oleh Louis Gottschalk bahwa metode sejarah itu adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia.²⁴

Langkah yang dipergunakan dalam penulisan ini ada empat tahap, pertama adalah heuristik (pengumpulan bukti-bukti), langkah kedua adalah kritik (menguji, menilai bukti-bukti), langkah ketiga adalah analisa (memahami makna) dan langkah yang keempat adalah historiografi (penulisan cerita sejarah).²⁵

Tahap pertama adalah heuristik yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan adalah Akta Notaris yang berisikan tentang pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah itu sendiri. Surat izin operasional organisasi yang dikeluarkan Depsos RI, Piagam tanda pendaftaran lembaga sosial, surat rekomendasi dari MUI dan Gubernur tentang lembaga sosial dan surat keputusan Muhammadiyah tentang kepengurusan.

²³ Basri M S. *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006, hal. 35

²⁴ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah, terj. Nugriho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hal. 32

²⁵ Ibrahim Alfian, " *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah* ". Yogyakarta: Lembaga Research dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1983, hal.14

Pengumpulan sumber lain juga melakukan studi pustaka dengan mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Jurusan Sejarah UNP, Perpustakaan Fakultas Sastra Unand, Perpustakaan Fakultas ilmu sosial UNP , Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan UNP dan Badan Perpustakaan Propinsi Sumatera Barat. Dari berbagai kunjungan tersebut sehingga penulis memperoleh berbagai sumber berupa buku-buku dan skripsi-skripsi yang berguna untuk penelitian, sehingga sumber ini dijadikan sebagai sumber sekunder.

Sedangkan sumber lisan tentang Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang diperoleh melalui wawancara terhadap orang-orang dan pihak yang terkait dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber. Wawancara dilakukan dengan, Jayusman. Spd selaku ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang, Drs. Yusmar khalif yang merupakan mantan ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang, Wilmayuni dan Zainap panil mantan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Balai Talang.

Selanjutnya setelah beberapa bahan sumber terkumpul, maka dilakukan tahap *kedua* yaitu kritik sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal untuk menguji dan mengungkapkan keabsahan tentang otentisitas (keaslian) suatu sumber, baik berbentuk fisik maupun non fisik. Sedangkan kritik internal dimaksudkan untuk menguji sekaligus mengungkapkan keabsahan atau kebenaran suatu sumber.²⁶ Tahap *ketiga* adalah interpretasi yaitu memahami serta menganalisa data serta sumber-sumber yang

²⁶ Basri M S. *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006, hal. 69

ditemukan dilapangan menjadi suatu pemahaman yang dapat diungkapkan. Tahap *keempat* sebagai tahap terakhir yaitu berupa hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang tentunya sesuai dan relevansi dengan tema yang dibahas.²⁷

²⁷ Lois Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugriho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hal. 34